

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana Nasional menggunakan alat kontrasepsi untuk menurunkan angka kematian ibu saat melahirkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Program keluarga berencana, khususnya pelayanan, pada hakekatnya dilaksanakan dalam rangka pemberian hak reproduksi masyarakat yang merupakan salah satu komponen hak asasi manusia.

Kota Surakarta dengan luas wilayah sesuai pemutakhiran dan kajian teknis oleh pemerintah pusat pada tahun 2020 adalah 46,72 km², dari tahun ke tahun penduduknya terus bertambah jumlahnya. Dari 569.711 jiwa pada tahun 2018 meningkat menjadi 575.230 di tahun 2019, naik menjadi 578.350 pada tahun 2020, naik lagi menjadi 578.906 tahun 2021, kemudian naik lagi menjadi 579.212 pada semester I tahun 2022. Dengan kepadatan 12.194 /km² (2018), 12.312/km² (2019), 12.379 (2020), dan 12.391 (2021), dan 12.396 (Smt I 2022) . (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 - diolah).

Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) , DR.(HC) dr. Hasto Wardoyo, SP. OG (K), penggunaan alat kontrasepsi adalah menekan lajunya ledakan penduduk dan merupakan salah satu peningkatan kesehatan bagi perempuan agar terhindar dari kanker serviks, dan dampak lainnya pengurangan Angka Kematian Ibu (AKI) dan juga Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan laporan statistik BKKBN Provinsi Jawa Tengah, Akseptor KB IUD baru pada tahun 2018 sebanyak 1.736 orang, tahun 2019 sebanyak 1.915 orang, tahun 2020 sebanyak 1.091 orang, tahun 2021 sebanyak 1.889 orang, dan tahun 2022 sebanyak 1.062 orang. Dapat disimpulkan bahwa proporsi tersebut mengalami penurunan sebesar 22,84% (2021-2022). Presiden BKKBN menghimbau masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi

jangka panjang. BKKBN sejauh ini telah menyediakan sejumlah pilihan yang sudah dikenal, seperti IUD, implan, pil, kondom, dan suntikan. Sudah banyak orang yang memanfaatkan tablet dan suntikan untuk mencegah kehamilan, namun hal ini tidak menjamin keamanan karena risiko kegagalan. Dokter Hasto berharap penerapan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti implan dan IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau disebut juga IUD (Alat Kontrasepsi Intra Uterine) atau yang biasa disebut spiral, semakin marak. BKKBN bercita-cita untuk memperluas jaringan pelayanan fasilitas kesehatan (faskes), khususnya fasilitas kesehatan dari bidan praktik mandiri, untuk menjadi garda depan pelayanan KB.

Peran bidan dalam program KB meliputi peran mandatori/mandatory dan peran opsional/opsional. Peran wajib bidan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010 Peran bidan yang bersifat wajib atau wajib adalah memberikan tindakan medis berupa pemberian obat kepada pasien apabila pasien mempunyai penyakit. gangguan kesehatan, keluhan atau efek samping bila menggunakan alat kontrasepsi. Sementara itu, peran bidan secara sukarela atau sukarela dalam melaksanakan program KB mencakup kegiatan promosi, pencegahan, dan rehabilitasi. Kegiatan promosinya antara lain mendorong PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi jika diperlukan. Kegiatan preventif dalam memberikan pelayanan keluarga berencana

Pada penelitian ini relaksasi pernafasan dalam tanpa obat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri pada orang yang sudah bisa menerima IUD, karena terapi ini lebih mudah dilakukan secara mandiri bagi yang sudah bisa menerima IUD. banyak waktu dan tidak mempunyai efek samping. Terapi ini juga membantu mengurangi kecemasan pada ibu hamil dengan tekanan darah tinggi (Kuswaningsih et al., 2020).

Salah satu kendala penggunaan AKDR sebagai metode kontrasepsi adalah tingkat nyeri pada saat prosedur pemasangan. Sebagai upaya menurunkan tingkat nyeri tersebut dapat menggunakan teknik *Slow Deep Breathing*. Pemilihan tempat di Klinik Kartika 01 Surakarta letak klinik yang

strategis di tepi jalan besar sehingga memudahkan akses pelayanan KB. Klinik Kartika 01 Surakarta peminat KB MKJP terutama IUD lebih banyak dari pada alkon yang lain. Studi pendahuluan pada bulan September 2023 di Klinik Kartika 01 Surakarta sebelumnya tidak ada pelayanan KB, karena keterbatasan bidan (bidan belum pelatihan CTU) dan juga belum pernah dilakukan pemasangan IUD dengan teknik *Slow Deep Breathing* dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan DP3AP2KB kerjasama MOU pelayanan KB dan mendapatkan nomer register KKB di Klinik Kartika 01 Surakarta. Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa Akseptor mengenai bagaimana pemasangan IUD sebelumnya dan hasilnya Akseptor selalu mengatakan nyeri ketika pemasangan IUD. Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *Slow Deep Breathing* terhadap penurunan nyeri calon Akseptor KB IUD.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah : “Bagaimana pengaruh pemberian teknik *Slow Deep Breathing* dalam menurunkan nyeri pemasangan IUD?”

C. Tujuan Penyusunan Skripsi

1. Tujuan umum

Menurut Arikunto (2010), tujuan penelitian merupakan sebuah cara untuk memperoleh jawaban yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh dari teknik *Slow Deep Breathing* pada penurunan nyeri pemasangan IUD.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik Akseptor dalam penelitian.
- b. Untuk mengetahui tingkatan nyeri Akseptor pada kelompok tidak diberikan *Slow Deep Breathing* dan pada kelompok yang tidak diberikan *Slow Deep Breathing*.
- c. Untuk mengetahui tingkatan nyeri Akseptor setelah di berikan perlakuan *Slow Deep Breathing* pada kedua kelompok.

- d. Menganalisis pengaruh pemberian tehnik *slow deep breathing* dalam menurunkan nyeri pemasangan IUD.

D. Manfaat Penyusunan Skripsi

1. Manfaat bagi Peneliti

Menurut Menambah pengetahuan penerapan komplementer tentang tehnik *Slow Deep Breathing* dalam pemasangan IUD yang bisa dilakukan oleh tenaga bidan dilapangan.

2. Manfaat bagi Akseptor

Manfaat bagi Akseptor diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi bagi Akseptor mengenai tehnik *Slow Deep Breathing* yang dapat menurunkan nyeri.

3. Manfaat bagi Institusi

a. Universitas

Universitas Jendral Achmad Yani diharapkan dapat terus mengembangkan mengenai tehnik *Slow Deep Breathing* sebagai sarana untuk mengurangi rasa nyeri dan juga sebagai bentuk komplementer pemasangan IUD bagi para bidan.

b. Klinik

Klinik Kartika 01 Surakarta yang menjadi tempat penelitian, maka manfaat dari penelitian ini membuat Klinik Kartika 01 Surakarta menjadi pelopor penanganan dengan Teknik *Slow Deep Breathing* dalam mengatasi nyeri pada pemasangan IUD. Selain itu berguna menjadi arsip bagi klinik yang nantinya bisa dikembangkan lagi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti untuk penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
----	------------	------------------	------------------	-----------

1	Rahayu Widaryanti (2020)	Mengurangi Kecemasan Pada Calon Akseptor IUD Dengan Teknik <i>Slow Deep Breathing</i>	Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Z sebesar -6,169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi nonfarmakologis dengan teknik relaksasi nafas dalam lambat. Tingkat kecemasan berkurang 10,5 poin dalam penelitian ini.	Jenis penelitian, variabel, tempat dan waktu, serta desain penelitian menggunakan one group pre test dan post test tanpa menggunakan kelompok kontrol.
2	Rusli Abdullah, Abdul Herman Syah Thalib, Siti Nurhalisa (2023)	Terapi <i>Slow Deep Breathing</i> Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Dengan Cedera Kepala	Berdasarkan hasil studi kasus, Akseptor H tidak mengalami penurunan tingkat nyeri dari hari pertama ke hari kedua, dan pada hari ketiga Akseptor mengalami penurunan tingkat nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan dengan skala nyeri 3, sedangkan Akseptor F tidak mengalami penurunan tingkat nyeri pada hari pertama penerapan lambat. Tarik napas dalam-dalam. Namun pada hari kedua interaksi kedua, jumlah rasa tidak nyaman menurun dari sedang menjadi ringan, dengan rating nyeri 2.	Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, design penelitian, populasi dan sample penelitian
3	Dwi Hartati, Tiana Okfita Sari (2023)	Pengaruh Pemberian Terapi Nafas Dalam Terhadap Tingkat	Kecemasan sebelum dilakukan intervensi nafas dalam lambat rata-rata sebesar 19,81 untuk kecemasan ringan, sedangkan kecemasan	Design penelitian, waktu dan tempat, sample dan populasi,

		Kecemasan setelah dilakukan Akseptor Kb intervensi rata-rata Akdr Di sebesar 12,94 (tidak Puskemas cemas). Pernapasan Tepian Buah dalam yang lambat berpengaruh besar terhadap penurunan kecemasan pada Akseptor KB IUD (p-value 0,000).	
4	Khairul Aslamiah, Sri Martini, Nesi Novita	The Effect of <i>Slow Deep Breathing</i> Technique on Anxiety During IUD contraceptive	Kecemasan rata-rata Skor sebelum intervensi adalah 18,84, sedangkan skor kecemasan rata-rata setelahnya Intervensinya adalah 9,74. Ada penurunan skor tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 9,1 dengan hasil nilai P Uji statistik 0,000. Sehingga ada efek pernapasan dalam yang lambat teknik pada kecemasan Akseptor keluarga berencana IUD.